

A. Judul Penelitian

Analisis Penggunaan Strategi Belajar Mata Kuliah Speaking oleh Mahasiswa di Program Studi Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau

B. Bidang Ilmu : Pendidikan (Pendidikan Bahasa Inggris)

C. Latar Belakang

Berbagai masalah-masalah dihadapi mahasiswa dalam mata kuliah speaking secara umum dan khusus. Secara umum, mereka bukanlah dari siswa yang mengambil jurusan bahasa sewaktu di SLTA, melainkan mereka berasal dari jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Madrasah Aliyah (MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Porsi praktek bahasa Inggris yang mereka alami boleh dikatakan sangat minim sekali dalam jumlah kelas yang tergolong besar dalam satu rombongan belajar (40 orang).

Kemudian secara khusus, mereka memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan pembelajaran Program Studi Bahasa Inggris dimana pada umumnya dosen-dosen menggunakan bahasa Inggris sebagai alat pembelajaran (medium of instruction). Keahlian menerima bahasa (receptive skills) selama di SLTA menjadi modal utama bagi mereka untuk beradaptasi dengan keadaan akademik (academic atmosphere) di Program Studi Bahasa Inggris. Pada umumnya, mereka dapat memahami apa yang disampaikan para dosen secara pasif, tetapi belumlah secara otomatis dapat memberikan respon dalam bentuk oral (oral communication). Pengetahuan tata bahasa (linguistic competence) ditambah oleh sejumlah kosakata, dan pemahaman konten pembicaraan agak sedikit membantu mereka namun belum memiliki percaya diri yang tinggi untuk melakukan komunikasi secara lisan (oral communication).

Masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa telah mendapat perhatian dari mahasiswa sendiri dan dari dosen-dosen. Mahasiswa telah berusaha untuk mengikuti segala bentuk skenario pembelajaran oleh dosen-dosen. Disamping itu, telah nampak kreatifitas mahasiswa untuk memanfaatkan sumber-sumber otentik (authentic sources) sebagai bahan ajar tambahan dari yang ditetapkan dosen-dosen (supplement materials). Mereka cenderung berkelompok untuk memecahkan masalah demi masalah yang mereka hadapi (sharing ideas) atau penerapan strategi sosial (social strategies).

Kemudian, dosen-dosen melalui skenario pembelajaran telah pula memberikan bantuan-bantuan langsung maupun tidak langsung perbaikan-perbaikan atas kesalahan-kesalahan yang dialami mahasiswa. Kebanyakan masalah yang disorot oleh dosen adalah tata bahasa, pemilihan kosakata, intonasi bacaan, dan pengucapan kata-kata. Secara bertahap, perbaikan-perbaikan demi perbaikan telah terjadi dalam proses pembelajaran berbicara (speaking).

Sebagai calon guru bahasa Inggris, kemampuan berbicara adalah salah satu yang mutlak mereka miliki disamping kemampuan-kemampuan berbahasa lainnya seperti tata bahasa, menyimak, memahami bacaan, mengarang, dan kosa kata. Setelah menjadi guru, mereka akan menjadi model oleh siswanya dalam penggunaan bahasa, fasilitator, ko-komunikator, dan sumber ide-ide (idea persons), dan lain sebagainya.

D. Perumusan Masalah

Strategi-strategi apakah yang dipakai oleh mahasiswa secara kualitatif dalam mengatasi masalah-masalah berbicara dalam mata kuliah Speaking?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi-strategi yang dipakai oleh mahasiswa secara kualitatif untuk mengatasi masalah-masalah dalam mata kuliah Speaking. Luaran penelitian ini adalah dalam bentuk artikel yang akan dipublikasikan kedalam jurnal ilmiah nasional (terakreditasi di Indonesia). Disamping itu, hasil-hasil penelitian ini akan memperkuat buku ajar Speaking dan TEFL 2.

F. Luaran Penelitian

Penelitian ini akan berkontribusi kepada berbagai pihak antara lain: mahasiswa, dosen bahasa Inggris, pengelola laboratoria pendidikan Bahasa Inggris dan perancang kurikulum bahasa Inggris Program Studi bahasa Inggris. Kepada mahasiswa yang menjadi sasaran penelitian ini akan memiliki gambaran yang jelas tentang strategi-strategi yang mereka pakai secara berkelompok untuk mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi dalam mata kuliah berbicara (speaking). Dengan adanya gambaran tersebut, mereka dapat memilih strategi yang sesuai apabila ada masalah-masalah yang harus diatasi.

Selanjutnya, dosen bahasa Inggris memiliki informasi lapangan yang berasal dari mahasiswa yang sudah melakukan berbagai langkah-langkah untuk mengatasi masalah berbicara (speaking). Dari informasi yang ada, dosen dapat memberi masukan-masukan untuk lebih memperkuat apa-apa yang sudah dilakukan mahasiswa. Dosen dapat bersinergi bersama mahasiswa dalam menghadapi masalah-masalah baru untuk diatasi dalam mata kuliah berbicara (speaking).

Demikian juga halnya pengelola laboratoria Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau. Mereka dapat menentukan program-program praktikum berbicara (speaking) sebagai pelengkap dari apa yang sudah mereka dapat didalam proses pembelajaran di kelas.

Kemudian, perancang kurikulum Program Studi bahasa Inggris FKIP Universitas Riau memiliki masukan-masukan yang berarti untuk menyempurnakan rancangan mata kuliah berbicara (speaking) dimasa yang akan datang. Dengan demikian, kehadiran mata kuliah berbicara (speaking) dengan segala informasi lapangan

yang memadai akan lebih bersinergi dalam pembekalan mahasiswa sebagai calon guru bahasa Inggris dimasa yang akan datang.

G. Tinjauan Pustaka

1. Definisi Strategi Belajar

Rubin (1975) memberikan batasan tentang strategi belajar bahasa tersebut kepada teknik yang digunakan oleh seseorang pelajar untuk memperoleh ilmu bahasa bahasa kedua. Tarone (1983) membuat definisi strategi belajar bahasa berfokus kepada strategi komunikasi dimana kedua pembicara saling memahami makna komunikasi mereka. Tarone membedakan strategi komunikasi dengan strategi produksi dimana sistem linguistik digunakan secara efisien dan secara jelas.

Rubin (1987) mendefinisikan strategi belajar bahasa itu sebagai suatu kesatuan pendekatan, langkah-langkah dan keseharian yang digunakan seseorang untuk mempermudah pemerolehan, pengumpulan, dan penggunaan informasi yang berkenaan dengan maksud komunikasi. Wenden & Rubin (1987) membatasi kepada tingkah laku dimana seseorang menggunakan dan melakukan kegiatan pembelajaran bahasa kedua.

Chamot (1987) mendefinisikan strategi belajar bahasa tersebut sebagai pendekatan, teknik, dan tindakan untuk mempermudah proses pembelajaran dan menggabungkan aspek linguistik dan konten suatu informasi. Ellis (1994) berfokus kepada kemampuan bahasa dan belajar bahasa. Kedua hal itu berguna dalam proses belajar bahasa. Lan (2005) melihatnya sebagai berbagai tingkah laku yang dipakai dalam belajar bahasa; berbeda sesuai dengan gaya bahasanya. Strategi dapat dipakai secara khusus sesuai dengan sifat empat kemampuan bahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan mengarang).

Secara ringkas, strategi belajar bahasa dapat dirangkum dengan cakupan berbagai unsur-unsur kunci seperti konteks penggunaan bahasa, target pembelajaran bahasa, dan langkah yang sesuai untuk mempelajari suatu bahasa-termasuk bahasa Inggris.

2. Definisi berbicara (Speaking)

Berbagai definisi berbicara telah dibuat oleh berbagai pakar dari berbagai perspektif pandangan. Namun demikian, definisi yang ada sudah menggambarkan hakekat berbicara yang sebenarnya.

Menurut Chaney (1998), berbicara (speaking) adalah proses pembentukan dan memberikan makna melalui penggunaan symbol-simbol verbal dan non-verbal dan berbagai konteks kegiatan bahasa.

Brown dan Yule (1999) menyatakan bahwa berbicara tergantung kepada kompleksitas informasi untuk dikomunikasikan, dimana pembicara sulit untuk menjelaskan apa yang akan mereka sampaikan.

Nunan (2003) menyatakan bahwa berbicara menyangkut berbagai hal seperti memproduksi bunyi bahasa dan pola-pola bunyi, menggunakan kata-kata, kalimat, pola intonasi, ritma kalimat, penggunaan kata-kata yang tepat dan kalimat sesuai dengan keadaan, lawan bicara, situasi dan pokok pembicaraan, mengorganisir pemikiran dalam urutan-urutan yang logis dan bermakna.

Oxford (2006) menyatakan bahwa berbicara adalah model pertama dimana anak-anak memperoleh bahasa dalam keterlibatan keseharian sebagian besar orang dalam kegiatan berbahasa, dan ia merupakan motor utama perubahan bahasa.

Gert dan Hans (2008) mendefinisikan berbicara (speaking) sebagai pembicaraan dan ungkapan yang memiliki intonasi yang diorganisir oleh pembicara dan lawan bicara untuk mengetahui maksud pembicaraan tersebut.

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu produk bahasa (language productive skill) yang perlu ditopang oleh berbagai hal seperti pengetahuan bahasa dan konten yang dibicarakan. Perpaduan antara kedua unsur tersebut akan menampilkan kualitas performa bahasa itu sendiri.

3. Temuan-temuan penelitian tentang penggunaan strategi belajar di Indonesia

Berbagai kajian telah dilakukan tentang strategi belajar bahasa Inggris di Indonesia. Sejumlah strategi belajar bahasa telah dikaji seperti strategi memori, kognitif, kompensasi, metakognitif, afektif, dan sosial berkaitan dengan berbagai faktor seperti sosio-ekonomi, latar belakang akademik, penghasilan orang tua, dan lain-lain.

Nenden Sri Lengkanawati (2004) menemukan bahwa strategi memori, metakognitif, dan afektif lebih banyak digunakan oleh mahasiswa EFL di Indonesia dari pada mahasiswa IFL di Australia. Temuan lainnya adalah strategi belajar kognitif, kompensasi, dan sosial lebih banyak digunakan di Australia daripada di Indonesia.

Johari Afrizal (2005) menyimpulkan bahwa kebanyakan mahasiswa lebih menyukai strategi belajar metakognitif dan afektif daripada strategi belajar memori. Faktor jenis kelamin dan sosioekonomi tidaklah berbeda secara signifikan dalam penggunaan strategi belajar bahasa.

Kartika Naswantara (2010) menyimpulkan bahwa kedua mahasiswa ITS tersebut memiliki cara belajar bahasa yang berbeda tetapi keduanya dapat saling bekerjasama untuk kemajuan belajarnya.

Fakhri Ras (2011) menyimpulkan bahwa penggunaan Strategy Inventory for Language Learning (SILL) oleh siswa SLTA se-Kota Pekanbaru adalah pada tingkat medium, dimana strategi sosial menempati urutan tertinggi diantara berbagai belajar bahasa yang diteliti (memori, kognitif, kompensasi, metakognitif,

afektif, dan sosial). Disamping itu, penggunaan SILL berkorelasi positif terhadap prestasi belajar bahasa Inggris yang dicapai oleh siswa SLTA se-Kota Pekanbaru.

4. Temuan-temuan penelitian tentang Speaking di belahan dunia dan di Indonesia

Berbagai penelitian telah dilakukan oleh berbagai pakar bahasa tentang Kemampuan berbicara dari dari berbagai aspek.

Quadir Mst. Moriam (2005) menemukan bahwa evaluasi sendiri orang Banglades berkorelasi kuat dengan penggunaan strategi kognitif dan pengalaman komunikasi. Sedangkan bagi orang Jepang, penggunaan evaluasi sendiri berkorelasi kuat kepada strategi afektif and interpersonal.

Kadenge (2009) menyimpulkan bahwa responden (penutur asli bahasa Zimbabwe) di Zimbabwe memakai strategi sederhana “monophthongization diphthongs” dan “glide epethesis” untuk memperpendek huruf senagu bahasa Inggris.

Kamkhein (2010) menemukan bahwa pelajar-pelajar Thai mengalami kesulitan untuk mengucapkan kosakata lima suku kata. Hal itu berkaitan dengan keterbatasan kompetensinya dalam pengucapan (pronunciation).

Dedi Afrizal (2012) menyimpulkan bahwa penggunaan metode pengajaran “Commuincative Language Teaching (CLT)” dapat memperbaiki prestasi berbicara siswa kelas 1 MTs, di Bengkulu.

Nivja H. De Jong (2012) menemukan bahwa kemampuan linguistic terkait erat dengan durasi pengucapan suku kata. Hal berlawanan dengan itu ialah bahwa durasi rata-rata berhenti sesaat (pause) berkaitan secara lemah dengan pengetahuan linguistik dan keterampilan proses bahasa.

Quyen Thi Thuc Bui (2013) menyimpulkan bahwa ada dua variasi yang signifikan dalam frekkuesni penggunaan strategi oleh responden berkenaan dengan “oral communication in English” dan “communication strategies”.

Ramin Rahimy dan Samaneh Safarpour (2012) merumuskan hasil penelitiannya bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok mahasiswa EFL di Iran yang disiapkan dengan cara main peran (role play) dan yang tidak memanfaatkan main peran dalam meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa EFL.

Gyuyen Thi Tam (2012) menyimpulkan bahwa pemberian kegiatan presentasi secara oral (oral presentation) dapat mengembangkan kemampuan berbicara (speaking skill) mahasiswa umum di Universitas Hanoi Vietnam. Temuan ini berdampak kepada dosen-dosen pengajar mata kuliah umum untuk cenderung menggunakan bahasa Inggris dalam proses belajar mengajar mata kuliah yang diampunya.

Thanyalak Oradee (2012) juga menyimpulkan bahwa kemampuan berbicara dapat dikembangkan dengan memakai tiga macam kegiatan komunikatif (diskusi, pemecahan masalah, dan main peran) di tingkat sekolah menengah di Udon Thni, Thailand. Ketiga kegiatan komunikasi bahasa tersebut dilaksanakan secara terencana di kelas-kelas biasa (IPA dan IPS) di SLTA umum di Thailand.

Beberapa penelitian diatas sedikit telah menggambarkan berbagai hal yang berkaitan dengan kemampuan berbicara siswa. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran dan kegiatan siswa dalam mengatasi permasalahan berbicara (Speaking) telah pula menjadi sasaran kajian.

H. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau dalam rentang waktu bulan Juli sampai dengan Desember 2014.

2. Populasi dan sampel Penelitian

Populasi penelitiannya adalah mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah Speaking 1 dan 2, atau sedang mengambil mata kuliah Speaking 3. Sampel penelitiannya adalah seluruh mahasiswa yang menjadi populasi penelitian ini karena karakteristik utamanya homogen (aspek capaian akademik).

3. Alat Pengumpul Data Penelitian

Alat pengumpul data penelitian adalah angket yang menanyakan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengambil mata kuliah Speaking dan cara mengatasi masalah demi masalah tersebut seperti aspek tata bahasa, kosakata, kelancaran, pemahaman teks, pengucapan, dan fungsi-fungsi bahasa dalam komunikasi.

4. Cara Menganalisis Data

Data-data kualitatif yang sudah terkumpul, dipresentasikan sesuai aspeknya dengan menampilkan frekuensi pemakaian strategi tersebut. Kemudian, dikomentari strategi yang cenderung dipakai (preferred strategies) dalam memecahkan masalah-masalah berbicara (Speaking) dalam mata kuliah Speaking.

Data kuantitatif-dari angket SILL-ditentukan tingkat pemakaian SILL dalam belajar mata kuliah Speaking. Hal itu dikaitkan juga dengan aspek jenis kelamin, latar belakang akademik, dan pemilihan tipe sekolah sewaktu di SLTA.

I. Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan ke					
		1	2	3	4	5	6
1	Perencanaan program penelitian	■					
2	Pengumpulan data kuantitatif dan data kualitatif (wawancara)		■	■			
3	Analisis data				■		
4	Pembuatan artikel ilmiah untuk dikirim ke jurnal Copus					■	
5	Penyerahan laporan ke FKIP UR dan Lemlit UR						■

J. Anggaran Biaya Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Estimasi biaya
1.	Bahan habis pakai	Rp. 650.000.00
2.	Gaji dan Upah	Rp. 1.720.000.00
3.	Perjalanan	Rp. 1.300.000.00
4.	Monev	Rp. 330.000.00
5.	Publikasi	Rp. 500.000.00
6.	Dan lain-lain	Rp. 500.000.00
	Jumlah	Rp. 5.000.000.00

K. Hasil dan Pembahasan

1. Riwayat Responden

a. Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini dipilih berdasarkan jenis kelamin, bidang studi, dan jenis sekolah. Informasi tentang riwayat responden dijelaskan secara rinci pada tabel 1.1-1.3.

Tabel 1.1
Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	9	45.0 %
2	Perempuan	11	55.0 %
	Total	20	100.0 %

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah responden berjenis kelamin laki-laki terdiri dari 11 orang sedangkan jumlah responden perempuan berjumlah 11 orang. Dengan demikian, diketahui bahwa seluruh responden berjumlah 20 orang.

b. Bidang Studi

Tabel 1.2
Distribusi Responden berdasarkan Bidang Studi

No	Bidang Studi	Frekuensi	Persentase
1	Ilmu Alam	8	40.0%
2	Ilmu Sosial	10	50.0%
3	Ilmu Bahasa	2	10.0%
Total		20	100.0%

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa dari tiga bidang studi yang berbeda. Mahasiswa dari bidang studi Ilmu Alam berjumlah 8 orang, mahasiswa dari bidang studi Ilmu Sosial berjumlah 10 orang, dan 2 mahasiswa lainnya dari bidang studi Ilmu Bahasa.

c. Tipe Sekolah

Tabel 1.3
Distribusi Responden berdasarkan Jenis Sekolah

No	Jenis Sekolah	Frekuensi	Persentase
1	Sekolah Negeri	12	60.0%
2	Sekolah Swasta	8	40.0%
Total		20	100.0%

Tabel 1.3 menyajikan distribusi responden berdasarkan jenis sekolah asal mereka. Responden terdiri dari 12 mahasiswa dari sekolah negeri dan 8 lainnya dari sekolah swasta.

2. Analisis Data Kuantitatif

Bagian ini menjelaskan dan mendeskripsikan tentang tingkatan atau pengalaman mahasiswa pada penggunaan strategi belajar bahasa. Nilai rata-rata pada masing-masing kategori dianalisa dengan mengelompokkan item-item yang termasuk kedalam kategori strategi dan dengan menghitung nilai rata-rata setiap kategori tersebut. Sebagai contoh, untuk mendapatkan nilai rata-rata pada kategori “strategi afektif”, item soal nomor 1-9 dari Kuisisioner STRATEGI INVENTORY FOR LANGUAGE LEARNINNG (SILL) dikelompokkan bersama lalu dilakukan penghitungan nilai rata-rata. Begitu juga dengan kategori-kategori strategi lainnya. Untuk menginterpretasikan nilai rata-rata, penelitian ini menggunakan

skala SILL Likert 5-poin yang dikembangkan oleh Oxford (1989) sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.1

Tabel 2.1
Interpretasi Nilai Rata-Rata

Nilai Rata-Rata	Interpretasi
3.5 – 5.0	Tinggi
2.5 – 3.4	Sedang
1.0 – 2.4	Rendah

Sumber: Language Learning Strategies, What Every Teacher Should Know. Oxford (1989).

Nilai rata-rata mahasiswa pada masing-masing item dan strategi dibagi menjadi tiga kelompok sebagaimana tertera di dalam tabel 2.1. Tingkat pemakaian strategi belajar bahasa mahasiswa dikategorikan rendah apabila nilai rata-ratanya hanya berkisar antara 1.0 – 2.4. Jika nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 2.5 – 3.4, maka mahasiswa dikategorikan memiliki tingkat sedang pada pemakaian strategi belajar bahasa. Selanjutnya, apabila nilai rata-rata yang didapatkan mencapai 3.5 – 5.0, mahasiswa dikategorikan memiliki tingkat pemakaian strategi belajar bahasa yang tinggi.

a. Keseluruhan Strategi Belajar Bahasa yang Digunakan

Rumusan Permasalahan 1. Apakah tingkatan SBB yang dipakai oleh seluruh responden di Program Studi Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau? Bagian ini menyajikan tingkatan penggunaan SBB yang dipakai seluruh responden penelitian berdasarkan urutan nilai rata-rata pada keenam kategori strategi sebagaimana dapat dilihat pada tabel 2.2.

Tabel 2.2
Tingkatan Pemakaian SBB Berdasarkan Urutan

Kategori Strategi	Rata-Rata	Standar Deviasi	Tingkatan Pemakaian
Sosial	3.26	0.33	Sedang
Metakognitif	3.19	0.27	Sedang
Kognitif	3.17	0.24	Sedang
Kompensasi	3.14	0.31	Sedang
Afektif	3.13	0.33	Sedang
Memori	3.04	0.25	Sedang

Tabel 2.2 menjabarkan dua hasil penelitian secara bersamaan yaitu urutandan kategori pemakaian SBB. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa kategori SBB yang paling sering digunakan siswa yaitu strategi sosial, kemudian secara berurutan diikuti oleh tingkat pemakaian strategi metakognitif, kognitif,

kompensasi, afektif, dan memori. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa strategi memori merupakan strategi yang paling jarang dipakai mahasiswa dalam belajar bahasa. Nilai rata-rata pemakaian keenam strategi yang diperoleh berkisar dari 3.04 hingga 3.26. Maka dari itu ingkatan pemakaian SBB tersebut dikategorikan sedang (Oxford 1989).

b. Hasil Penelitian Deskriptif pada Strategi Sosial

Bagian ini menyajikan hasil penelitian deskriptif pada tingkatan pemakaian strategi sosial oleh seluruh responden. Data hasil penelitian tersebut disajikan berdasarkan rata-rata tingkat pemakaian dan urutan strategi mulai dari yang tertinggi hingga terendah sebagaimana disajikan pada tabel 2.3.

Tabel 2.3
Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Tingkatan Pemakaian Strategi Sosial

No	Item	Rata-Rata	Standar Deviasi	Tingkatan Pemakaian
45	If I do not understand something in English, I ask the other person to slow down or to say it again.	3.22	.76	Sedang
46	I ask English speakers to correct me when I talk.	3.16	.77	Sedang
47	I practice English with other students.	3.30	.64	Sedang
48	I ask for help from English speakers.	3.16	.75	Sedang
49	I ask questions in English.	3.15	.67	Sedang
50	I try to learn about the culture of the English speakers.	3.56	1.01	Tinggi
Total Rata-Rata		3.26	.33	Sedang

Hasil penelitian deskriptif pada pemakaian strategi sosial, sebagaimana disajikan pada tabel 2.3, menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat pemakaian strategi sosial dikategorikan sedang dengan total rata-rata 3.26. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada strategi sosial dikategorikan sedang kecuali item nomor 50 “I try to learn about the culture of the English speakers” dengan kategori tinggi.

Nilai rata-rata masing-masing item yang tertera pada tabel 2.3 juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata item yang tertinggi (3.56) adalah nomor 50 “I try to learn about the culture of the English speakers”, kemudian item nomor 47 “I practice English with other students” dengan rata-rata (3.30), diikuti item nomor 45 “ask the other person to slow down or to say it again” dengan rata-rata (3.22). Item

selanjutnya dengan rata-rata (3.16) adalah item 46 “I ask English speakers to correct me when I talk”. Rata-rata item 48 “I ask for help from English speakers” yaitu (3.16).Kemudian yang terendah adalah item 49 “I ask questions in English” dengan rata-rata (3.15).

c. Hasil Penelitian Deskriptif pada Strategi Metakognitif

Tabel 2.4 menyajikan hasil penelitian deskriptif mengenai strategi metakognitif. Data hasil penelitian tersebut diuraikan berdasarkan rata-rata tingkatan pemakaian dan urutan mulai dari yang tertinggi hingga terendah. Perhatikan tabel 2.4.

Tabel 2.4
Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Tingkat Pemakaian Strategi Metakognitif

No	Item	Rata-Rata	Standar Deviasi	Tingkatan Pemakaian
30	I try to find as many ways as I can to use my English.	3.24	.75	Sedang
31	I notice my English mistakes and use that information to help me do better.	3.39	.56	Sedang
32	I pay attention when someone is speaking English.	3.21	.58	Sedang
33	I try to find out how to be a better learner of English.	2.83	.73	Sedang
34	I plan my schedule so I will have enough time to study English.	2.19	.58	Sedang
35	I look for people I can talk to in English.	3.22	.69	Sedang
36	I look for opportunities to read as much as possible in English.	2.96	.89	Sedang
37	I have clear goals for improving my English skiSBB.	3.26	.51	Sedang
38	I think about my progress in learning English.	3.44	.50	Sedang
Total Rata-Rata		3.19	.27	Sedang

Tabel 2.4 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, tingkat pemakaian strategi metakognitif oleh mahasiswa berada pada level sedang dengan rata-rata (3.19). Berdasarkan strategi metakognitif individu, hasil penelitian menunjukkan bahwa semua pernyataan memiliki nilai rata-rata dengan kategori sedang. Jika ditinjau dari nilai rata-rata yang diperoleh masing-masing item, item 38 “I think about my

progress in learning English” mendapat nilai rata-rata tertinggi yaitu 3.44. Selanjutnya diikuti item 31 “I notice my English mistakes and use that information to help me do better” dengan rata-rata (3.44), item 37 “I have clear goals for improving my English” dengan rata-rata 3.26, Item 35 “I look for people I can talk to in English” dengan rata-rata 3.22, item 32 “I pay attention when someone is speaking English” dengan rata-rata 3.21, item 34 “I plan my schedule so I will have enough time to study English” dengan rata-rata 3.19, dan item 36 “I look for opportunities to read as much as possible in English” dengan rata-rata 2.96. Rata-rata terendah adalah item 33 “I try to find out how to be a better learner of English” yaitu 2.83.

d. Hasil Penelitian Deskriptif pada Strategi Kognitif

Tabel 2.5 menyajikan hasil penelitian deskriptif mengenai strategi kognitif. Data hasil penelitian tersebut diuraikan berdasarkan rata-rata tingkatan pemakaian dan urutan mulai dari yang tertinggi hingga terendah.

Tabel 2.5
Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Tingkat Pemakaian Strategi Kognitif

No	Item	Rata-Rata	Standar Deviasi	Tingkatan Pemakaian
10	I say or write new English words several times.	3.16	.47	Sedang
11	I try to talk like native speakers.	3.39	.68	Sedang
12	I practice the sounds of English.	3.21	.65	Sedang
13	I use the English words I know in different ways.	3.26	.68	Sedang
14	I start conversations in English.	3.17	.72	Sedang
15	I watch English language TV shows spoken in English or go to movies spoken in English.	3.25	.66	Sedang
16	I read for pleasure in English.	2.86	.61	Sedang
17	I write notes, messages, letters, or reports in English.	3.60	.50	Tinggi
18	I first skim an English passage (read over the passage quickly) then go back and read carefully.	3.30	.59	Sedang
19	I look for words in my own language that are similar to new words in English.	3.30	.59	Sedang
20	I try to find patterns in English.	3.36	.66	Sedang
21	I find the meaning of an English word by dividing it into parts that I	2.98	.72	Sedang

	understand.			
22	I try not to translate word-for-word.	2.93	.75	Sedang
23	I make summaries of information that I hear or read in English.	2.65	.98	Rendah
Total Rata-Rata		3.17	.24	Sedang

Berdasarkan tabel 2.5, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan rata-rata pemakaian strategi kognitif adalah 3.17. Hal ini menunjukkan bahwa tingkatan rata-rata pemakaian strategi ini dikategorikan sedang. Berdasarkan nilai rata-rata yang disajikan pada tabel 2.5, ada satu item yang mendapat rata-rata tertinggi, yaitu item 17 “I write notes, messages, letters, or reports in English” dengan rata-rata 3.60. Dengan demikian rata-rata pemakaian strategi kognitif oleh siswa pada item ini dapat dikategorikan tinggi. Artinya, item 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, dan 22 dapat dikategorikan sedang sedangkan item 23 “I make summaries of information that I hear or read in English” dikategorikan rendah.

Berdasarkan urutan strategi, yang mendapatkan rata-rata terbesar pada strategi kognitif adalah item 17 “I write notes, messages, letters, or reports in English” (rata-rata = 3.60). Selanjutnya diikuti item 11 “I try to talk like native speakers” (rata-rata = 3.39), item 20 “I try to find patterns in English” (rata-rata = 3.36), item 18 “passage quickly) then go back and read carefully” (rata-rata = 3.30), Item 13 “I use the English words I know in different ways” (rata-rata = 3.26), Item 15 “I watch English language TV shows spoken in English or go to movies spoken in English” (rata-rata = 3.25), Item 12 “I practice the sounds of English” (rata-rata = 3.21), Item 21 “I find the meaning of an English word by dividing it into parts that I understand” (rata-rata = 2.98), item 22 “I try not to translate word-for-word” (rata-rata = 2.93), dan item 16 “I read for pleasure in English” (rata-rata = 2.86). Sedangkan item 23 “I make summaries of information that I hear or read in English” mendapatkan rata-rata terendah yaitu 2.65 dengan kategori rendah.

e. Hasil Penelitian Deskriptif pada Strategi Kompensasi

Hasil penelitian deskriptif mengenai strategi Kompensasi disajikan dalam tabel 2.6. Data hasil penelitian tersebut diuraikan berdasarkan rata-rata tingkat pemakaian dan urutan mulai dari yang tertinggi hingga terendah.

Tabel 2.6

Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Tingkat Pemakaian Strategi Kompensasi

No	Item	Rata-Rata	Standar Deviasi	Tingkatan Pemakaian
24	To understand unfamiliar English words, I make guesses.	3.01	.56	Sedang
25	When I cannot think of a word	3.14	.74	Sedang

	during a conversation in English, I use gestures.			
26	I make up new words if I do not know the right ones in English.	3.19	1.19	Sedang
27	I read English without looking up every new word.	3.25	.66	Sedang
28	I try to guess what the other person will say next in English.	3.16	.72	Sedang
29	If I cannot think of an English word, I use a word or phrase that means the same thing.	3.09	.76	Sedang
Total Rata-Rata		3.14	.31	Sedang

Hasil penelitian deskriptif pada strategi kompensasi sebagaimana tertera pada tabel 2.6 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, mahasiswa memakai strategi kompensasi dengan kategori sedang (total rata-rata = 3.14). Berdasarkan strategi kompensasi individu, hasil penelitian menunjukkan bahwa semua pernyataan memiliki nilai rata-rata dengan kategori sedang. Jika ditinjau dari nilai rata-rata yang diperoleh masing-masing item, item 27 “I read English without looking up every new word” mendapat nilai rata-rata tertinggi (rata-rata = 3.25). Selanjutnya yaitu item 26 “I make up new words if I do not know the right ones in English” (rata-rata = 3.19), item 28 “I try to guess what the other person will say next in English” (rata-rata = 3.16), Item 29 “If I cannot think of an English word, I use a word or phrase that means the same thing” (rata-rata = 3.09), dan item 24 “To understand unfamiliar English words, I make guesses” (rata-rata = 3.01) yang terendah.

f. Hasil Penelitian Deskriptif pada Strategi Afektif

Bagian ini menyajikan data hasil penelitian deskriptif pada penggunaan strategi afektif. Data hasil penelitian tersebut diuraikan berdasarkan rata-rata dan urutan mulai dari yang tertinggi hingga terendah sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2.7.

Tabel 2.7
Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Tingkat Pemakaian Strategi Afektif

No	Item	Rata-Rata	Standar Deviasi	Tingkatan Pemakaian
39	I try to relax whenever I feel afraid of using English.	3.32	.66	Sedang
40	I encourage myself to speak English even when I am afraid of making a mistake.	3.33	.56	Sedang

41	I give myself a reward or treat when I do well in English.	3.25	.59	Sedang
42	I notice if I am tense or nervous when I am studying or using English.	3.11	.85	Sedang
43	I write down my feelings in a language learning diary.	3.11	.83	Sedang
44	I talk to someone else about how I feel when I am learning English.	2.67	.75	Rendah
Total Rata-Rata		3.13	.33	Sedang

Tabel 2.7 menyajikan bahwa rata-rata pemakaian strategi afektif secara keseluruhan dikategorikan sedang (total rata-rata = 3.13). Jika dilihat dari rata-rata pada masing-masing pernyataan, dapat diketahui bahwa seluruh item mendapat nilai rata-rata dengan kategori sedang kecuali item 44 “I talk to someone else about how I feel when I am learning English” (rata-rata = 3.09) dengan kategori rendah.

Selain itu, hasil penelitian yang disajikan pada tabel 2.7 menunjukkan bahwa item 40 “I encourage myself to speak English even when I am afraid of making a mistake” mendapat nilai rata-rata tertinggi (rata-rata = 3.33). Kemudian secara berurutan diikuti item 39 “I try to relax whenever I feel afraid of using English” (rata-rata = 3.32), item 42 “I notice if I am tense or nervous when I am studying or using English” (rata-rata = 3.11), Item 43 “I write down my feelings in a language learning diary” (rata-rata = 3.11), dan item 44 “I talk to someone else about how I feel when I am learning English” (rata-rata = 3.01) yang mendapatkan rata-rata terendah dan merupakan satu-satunya yang mendapat nilai rata-rata dengan kategori rendah.

g. Hasil Penelitian Deskriptif pada Strategi Memori

Bagian ini menyajikan data hasil penelitian deskriptif pada penggunaan strategi Memori yang diuraikan berdasarkan nilai rata-rata dan urutan strategi mulai dari yang tertinggi hingga terendah sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2.8.

Tabel 2.8
Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Tingkat Pemakaian Strategi Memori

No	Item	Rata-Rata	Standar Deviasi	Tingkatan Pemakaian
1	I think of the relationship between what I already know and new things I learn in English.	2.99	.78	Sedang
2	I use new English words in a sentence so I can remember them.	3.26	.68	Sedang

3	I connect the sound of a new English word and an image or picture of the new word to help me remember the word.	2.88	.70	Sedang
4	I remember a new English word by making a mental picture of a situation in which the word might be used.	3.08	.79	Sedang
5	I use rhymes to remember new English words.	2.63	.90	Rendah
6	I use flashcards to remember new English words.	3.05	.74	Sedang
7	Physically act out English words.	3.42	.53	Sedang
8	I review English lessons often.	2.86	.71	Sedang
9	I remember new English words or phrases by remembering their location on the page, on the board, or on a street sign.	3.23	.72	Sedang
Total Rata-Rata		3.04	.25	Sedang

Tabel 2.8 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, tingkatan pemakaian strategi memori oleh mahasiswa dikategorikan sedang dengan rata-rata (3.04). Berdasarkan strategi memori itu sendiri, hasil penelitian menunjukkan bahwa semua pernyataan memiliki nilai rata-rata dengan kategori sedang kecuali item 5 yang mendapat kategori rendah (rata-rata = 2.63). Jika ditinjau dari nilai rata-rata yang diperoleh masing-masing item, item 7 “Physically act out English words” (rata-rata = 3.42) mendapat posisi tertinggi. Selanjutnya yaitu item 2 “I use new English words in a sentence so I can remember them” (rata-rata = 3.24), item 9 “I remember new English words or phrases by remembering their location on the page, on the board, or on a street sign” (rata-rata = 3.23), Item 1 “I think of the relationship between what I already know and new things I learn in English” (rata-rata = 2.99), item 3 “I connect the sound of a new English word and an image or picture of the new word to help me remember the word” (rata-rata = 2.88), item 8 “I review English lessons often” (rata-rata = 2.86), dan item dengan rata-rata terendah adalah item 5 “I use rhymes to remember new English words” (rata-rata = 2.63).

3. Analisis Data Kualitatif

Pada bagian ini disajikan data hasil penelitian kualitatif pada 4 aspek permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam skill berbicara. Setiap komponen disajikan dalam tabel terpisah dari tabel 3.1-3.4.

Tabel 3.1.
Komponen Grammar

No.	Aspek Permasalahan	Solusi yang Diambil	%
1.	Identifying types of sentences	1. Memorizing the tenses and use in in daily life although sometimes still forget the pattern. 2. Reading grammar books. 3. Browsing internet on what are the types of sentences. 4. Discussing the difficulties with friends. 5. Learning to identify the types of sentences from different articles. 6. Looking for examples on internet.	15 15 15 20 20 15
2.	Identifying elements of simple sentence	1. Finding the solution in grammar books 2. Looking for examples of the sentence. 3. Asking to friends. 4. Learning about “to be” and “s/es” 5. Finding the differentiation of the sentences.	20 20 30 15 15
3.	Identifying elements of compound sentence	1. Finding examples of compound sentences and find the meaning. 2. Reading again the explanation about conjunction. 3. Practicing by filling in the exercise sheet. 4. Practicing in analysing the sentences. 5. Reading grammar book to understand the part.	30 20 10 10 30
4.	Identifying elements of complex sentence	1. Studying the complex sentences. 2. Reading the grammar book and try to analyse the pattern and make the example. 3. Trying to arrange the words to be a good sentences.	30 35 35
5.	The use of appropriate	1. Looking for the explanation on the use of preposition.	20

	prepositions	2. Trying to understand sentences in journals and articles.	20
		3. Reading storybooks.	30
		4. Practicing to speak slowly and well-structured.	30

Berdasarkan data pada Tabel 3.1., ada 5 komponen grammar dari kegiatan berbicara yang mendapat perhatian responden. Responden memiliki kesulitan untuk mengenali tipe-tipe kalimat, unsur-unsur kalimat sederhana, unsur-unsur kalimat gabungan, unsur-unsur kalimat majemuk dan penggunaan kata depan yang sesuai.

Pada komponen pertama sekurang-kurangnya ada 2 solusi menonjol yang diambil oleh mahasiswa yaitu berdiskusi dengan teman tentang kesulitan yang dihadapi (20%) dan belajar mengenali tipe-tipe kalimat dari berbagai artikel yang berbeda (20%).

Pada komponen kedua, ada 3 solusi yang menonjol diambil mahasiswa, yaitu bertanya kepada teman (30%), mencari contoh kalimat (20%), dan mencari penjelasan di dalam buku Grammar (20%).

Pada komponen ketiga, ada 2 solusi yang menonjol diambil mahasiswa, yaitu mencari contoh kalimat gabungan dan mencari artinya (30%) dan membaca buku Grammar untuk memahami bagian tersebut (30%).

Pada komponen keempat, ada 2 solusi yang menonjol diambil mahasiswa, yaitu membaca buku Grammar dan mencoba untuk menganalisa bentuk kalimat serta membuat contoh sendiri (35%) dan mencoba menyusun kata-kata menjadi kalimat yang benar (35%).

Sedangkan pada komponen kelima, juga ada 2 solusi yang menonjol diambil mahasiswa, yaitu membaca buku cerita (30%) dan berlatih berbicara secara perlahan dan terstruktur (30%).

Tabel 3.2
Komponen Vocabulary

No.	Aspek Permasalahan	Solusi yang Diambil	%
1.	Identifying lexical vocabulary items	1. Consulting the dictionary.	15
		2. Reading many texts to make them familiar.	8
		3. Learning the definitions.	10
		4. Finding the explanation on how	7

		<p>to use the words.</p> <p>5. Looking for information from various sources. 15</p> <p>6. Memorizing words day by day. 8</p> <p>7. Making notes when meet new words. 10</p> <p>8. Learning from songs. 7</p> <p>9. Identifying on the use of the words from watching movies. 10</p> <p>10. Looking for new words while reading novels. 10</p>	
2.	Identifying conceptual vocabulary items	<p>1. Memorizing the vocabulary. 20</p> <p>2. Improving the ability to translate texts. 20</p> <p>3. Looking for related information. 25</p> <p>4. Looking from different sources. 15</p> <p>5. Marking the words while reading a passage. 20</p>	
3.	Identifying structural vocabulary items	<p>1. Finding the explanation on internet. 30</p> <p>2. Discussing with friends about the vocabulary items. 40</p> <p>3. Asking for explanation from lecturer. 30</p>	
4.	Identifying contextual vocabulary items	<p>1. Translating the text. 20</p> <p>2. Gaining confident in translating text. 15</p> <p>3. Consulting with lecturer. 20</p> <p>4. Making notes while reading passages related to certain context. 25</p> <p>5. Looking for the clues. 20</p>	

Berdasarkan data pada Tabel 3.2, ada 4 komponen kosakata dari kegiatan berbicara yang mendapat perhatian responden. Responden memiliki kesulitan untuk mengenali makna lexical, makna conceptual, makna structural, dan makna contextual dari item kosakata.

Pada komponen pertama, ada 2 solusi yang menonjol diambil oleh mahasiswa, yaitu, mencari makna kosakata di dalam kamus (15%) dan mencari makna kosakata di berbagai sumber (15%).

Pada komponen kedua, ada 1 solusi yang menonjol diambil oleh mahasiswa, yaitu mencari informasi yang berhubungan dengan kosakata tersebut (25%).

Pada komponen ketiga, ada 1 solusi yang menonjol diambil oleh mahasiswa, yaitu berdiskusi dengan teman tentang kosakata tersebut (40%).

Pada komponen keempat, juga hanya ada 1 solusi yang menonjol diambil oleh mahasiswa, yaitu membuat catatan ketika membaca artikel yang berhubungan dengan konteks tertentu.

Tabel 3.3
Komponen Fluency

No.	Aspek Permasalahan	Solusi yang Diambil	%
1.	Spelling out the sentences	1. Practicing general and basic grammar.	25
		2. Practicing with friends.	20
		3. Applying the language in daily life.	20
		4. Practicing in pair to match voices.	15
		5. Practicing by reading favourite English books and poems.	20
2.	Spelling out the phrase	1. Applying the phrases in daily conversation.	55
		2. Learning from movies on how to pronounce the phrases.	45
3.	Spelling out the clause	1. Learning more about the difference between the clauses.	45
		2. Practicing by repeating the clauses.	55

Berdasarkan data pada Tabel 3.3, ada 3 komponen kelancaran (fluency) dari kegiatan berbicara yang mendapat perhatian responden. Responden memiliki kesulitan untuk mengucapkan kalimat dengan jelas, mengucapkan frase dengan jelas, dan mengucapkan klausa dengan jelas.

Pada komponen pertama, ada 4 solusi menonjol yang diambil oleh mahasiswa, yaitu, berlatih bagian umum dan dasar dari grammar (20%), berlatih dengan teman (20%), menerapkan bahasa Inggris di dalam kehidupan sehari-hari (20%), dan berlatih dengan membaca buku berbahasa Inggris dan puisi kesukaan (20%).

Pada komponen kedua, ada 2 solusi yang menonjol diambil oleh mahasiswa, yaitu menerapkan frase-frase tertentu di dalam percakapan sehari-hari (55%) dan

belajar dari menonton film berbahasa Inggris tentang bagaimana cara mengucapkan frase dengan benar (45%).

Pada komponen ketiga, juga ada 2 solusi yang menonjol diambil oleh mahasiswa, yaitu, berlatih dengan mengulangi penyebutan klausa (55%) dan mempelajari lebih dalam tentang perbedaan-perbedaan klausa (45%).

Tabel 3.4
Komponen Pronunciation

No.	Aspek Permasalahan	Solusi yang Diambil	%
1.	Saying stresses of word	1. Often downloading video spoken in English to listen to the pronunciation. 2. Doing reading as habit. 3. Listening to speeches in English. 4. Learning to say each word as good as possible. 5. Gaining the confident of pronouncing the word. 6. Practicing with native speaker. 7. Learning the IPA system.	10 15 18 18 9 15 15
2.	Saying intonation of word	1. Finding the correct pronunciation of the word on dictionary. 2. Practicing by repeating the intonation of the word. 3. Looking for similar words and find the differences.	35 30 35
3.	Saying intonation of phrase	1. Practicing by reading aloud. 2. Practicing by recording own voice. 3. Using the phrases in actual conversation. 4. Watching English movies. 5. Identifying the key word of the phrase.	15 15 25 25 20
4.	Saying intonation of clause	1. Identifying the intonation pattern. 2. Practicing the intonations in different situation. 3. Listening to conversation from video and imitating the speaker. 4. Listening and repeating.	30 25 25 20
5.	Saying intonation	1. Practicing a lot.	55

	of the sentences	2. Asking to friends the correct intonation.	45
6.	Saying the rhythm of the sentences	1. Looking for the examples on internet. 2. Learning from songs. 3. Learning from English movies. 4. Practicing by reading storybooks.	20 20 30 30

Berdasarkan data pada Tabel 3.4, ada 6 komponen penyebutan (pronunciation) dari kegiatan berbicara yang mendapat perhatian responden. Responden memiliki kesulitan dalam menyebutkan tekanan kata yang benar, menyebutkan intonasi kata yang benar, menyebutkan intonasi frase yang benar, menyebutkan intonasi klausa yang benar, menyebutkan intonasi kalimat yang benar, dan menyebutkan ritme kalimat yang benar.

Pada komponen pertama, ada 2 solusi menonjol yang diambil mahasiswa yaitu, mendengarkan pidato di dalam bahasa Inggris (18%) dan belajar menyebutkan tiap kata sebaik mungkin (18%).

Pada komponen kedua, ada 2 solusi menonjol yang diambil mahasiswa yaitu, mencari penyebutan kata yang benar di dalam kamus (35%) dan mencari kata serupa dan mencari perbedaannya (35%).

Pada komponen ketiga, ada 2 solusi menonjol yang diambil mahasiswa yaitu, menggunakan frase di dalam percakapan sehari-hari (25%) dan menonton film berbahasa Inggris (25%).

Pada komponen keempat, ada 2 solusi menonjol yang diambil mahasiswa yaitu, berlatih menyebutkan intonasi kalimat dalam berbagai situasi (25%) dan mendengarkan percakapan dari video dan meniru penyebutannya (25%).

Pada komponen kelima, ada 1 solusi menonjol yang diambil mahasiswa yaitu berlatih sesering mungkin (55%).

Pada komponen keenam, ada 2 solusi menonjol yang diambil mahasiswa yaitu belajar dari film berbahasa Inggris (30%) dan berlatih dengan membaca buku cerita (30%).

L. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Setelah dilaksanakan kegiatan penelitian, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Tingkatan penggunaan SBB adalah strategi sosial yang tertinggi (3.26) dan terendah adalah strategi memori (3.04), semuanya pada kategori sedang.
- b. Ada beberapa aspek yang menonjol dipakai dalam kegiatan speaking yang terdiri dari grammar, vocabulary, fluency, dan pronunciation.
- c. Pada aspek grammar, strategi *asking friends*, *finding examples of compound sentences and finding the meaning*, *reading the grammar book and trying to analyze the pattern and make example*, dan *trying to arrange the words to be good sentences* merupakan beberapa strategi yang disenangi oleh responden disamping strategi-strategi lainnya.
- d. Pada aspek vocabulary, ada pula beberapa strategi yang responden senangi antara lain *discussing with friends about the vocabulary items*, *asking for explanation from the lecturer*, dan *finding the explanation on internet* adalah beberapa strategi yang menonjol pemakaiannya diantara strategi-strategi lainnya untuk menguasai vocabulary items.
- e. Pada aspek fluency, sekurang-kurangnya ada empat strategi yang menonjol pemakaiannya yaitu *applying the phrases in daily conversation*, *learning from movies on how to pronounce the phrases*, *learning more about the difference between the clauses*, dan *practicing by repeating the clauses* untuk memperlancar pengucapan dalam berbicara.
- f. Pada aspek pronunciation, strategi yang juga menonjol pemakaiannya adalah *finding the correct pronunciation of the word on dictionary*, *practicing by repeating the intonation of the word*, *looking for the similar words and finding the differences*, *identifying the intonation pattern*, *practicing a lot*, dan *asking to friends the correct intonation* untuk memperbaiki pronunciation.

2. Saran

Adapun beberapa hal yang ingin disarankan setelah kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan SBB diharapkan dapat dimaksimalkan pada tingkatan tinggi yakni dengan rata-rata diatas 3.50 pada semua jenis SBB.
- b. Keempat aspek berbicara pada bagian kesimpulan diatas dapat diperbanyak strategi-strategi yang dapat meningkatkan mutu-mutu kegiatan berbicara melalui grammar, vocabulary, fluency, dan pronunciation.

M. Daftar Pustaka

- Chamot, A.U., (1987). The cognitive academic language approach: a bridge to the mainstream. *TESOL Quarterly* 21: 13-24.
- Chaney, A.L., & T.L. Burk (1998). *Teaching oral communication in grades K-8*. Bpston: Allyn & Bacon.
- Dedi Afrizal (2012). Improving students' speaking through communicative language teaching method at Mts Ja-alhaq, Sentot Ali Basa Islamic Boarding School of Bengkulu, Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Studies* (2) 127-134.
- Eliwarti. (2014). *The Effects of Types of Writing Approaches on EFL Students' Writing Performance*. Thesis. Bangi; Fakulti Pendidikan Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Ellis, R., (1994). *The study of second language acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Fakhri Ras (2011). *Language learning strategies used by Pekanbaru senior high school students based on socio-economic, academic, and situational factors*. Bangi: Faculty of education Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Johary Afrizal (2005). *Language learning strategies of EFL university students at IndoIndonesian private university*. Bangi: Fakulti Pendidikan Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Kadenge, M., (2009). African Englishes: the indigenization of English vowels by Zimbabwean native Shona speakers. *The Journal of pan African Studies* (3) 156-173.
- Kamkhein, A., (2010). Thai learners' English pronunciation competence: lesson learned from word stress assignment. *Journal of Language Teaching and Research* (1) 757-764.
- Kartika Nuswantara (2010). English language learning strategies of two successful learners of different learning styles. Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya. *Leksika* 4 (1): 73-83.

- Lan, Rae L., (2005). *Language learning strategies profiles of EFL elementary school students in Taiwan*. Maryland: Department of Curriculum and instruction. Univesity of Maryland.
- Nunan, D., (200). *Practical English language teaching : speaking*. New York :McGraw Hill Companies Inc.
- Nenden Sri Lengkanawati (2004). How learners from different cultural backgrounds learn a foreign language? *Asian ELT Journal* 1-8.
- Nguyen Thi Tam (2012).An action research on developing speaking skill through oral presentations with reference to the coursebook “talk time” for the second-year non-major students at Hanoi University of Industry.Thesis.University of Languages and International Studies, Hanoi.
- Nivja H. De Jong (2012). Linguistic skills and speaking fluency in a second language.*Applied Psycholinguistics*.1-24.
- Ramin Rahimy dan Samaneh Safarpour (2012). The effect of using role-play of Iranian EFL Learner’s speaking ability. *Asian Journal of Social Science and Humanities* Vol.1 No. 3. Pp. 50-59.
- Rubin, J., (1975). What the “good learner” can teach us. *TESOL Quarterly* 41-51.
- Rubin, J., (1987). Learners’ strategies:theoretical assumptions, research history and typology. In Wenden & J.Rubin (Eds.) *Learners strategies in language learning*. pp 15-29. New York: Printice Hall.
- Quardir Mst. Moriam (2005). Speaking strategy use by EFL students in Japan and Bangladesh.*Journal International development and Cooperation*, (12).47-61.
- Quyen Thi Thuc Bui (2013). The effect of attitude towards speaking English and exposure to oral communication in English on use of communication strategies by English majors in Vietnam. *International Journal of scientific and Research Publications* (3) 1-9.
- Tarone, E., (1983). Some thoughts in the notion of communication strategy” In C. Fearch & G. Kasper (Eds.),*Strategy in interlanguage communication*.PP.60-82. New York.Longman.
- Thanayak Oradee (2012), Developing speaking skill using three communicative activities (discussion, problem-solving, and role play). *International Journal of Social Science and Humanity*, Vol.2 No. 6. Pp. 533-535.

Wenden, A., & Rubin, J., (1987)(Eds.).*Learner strategies in language learning*. Englewood Cliffs. New Jersey: Prentice hall.